

Pelatihan Membaca Arab Pegon Dalam Alkitab Di PCM Sukmajaya Depok

Doni Wahidul Akbar, Vilya Dwi Agustini²
^{1,2} Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.HAMKA
e-mail: ¹doni_wahidul@uhamka.ac.id ²
vilyadwi@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Dalam Naskah Kuno seperti naskah *Kitab Musa: Layang Musa Kang Kapisan Kaarangan Purwaning Dumadi* yang diperuntukan untuk agama Kristen tetapi Teksnya dibuat menggunakan budaya Jawa dan aksara yang berlaku pada saat itu yaitu aksara Arab yang digunakan dalam Alqur'an. Belajar dari hal ini, penting sekali memberikan informasi tentang pentingnya menguasai kemampuan membedakan aksara Arab Pegon dan Aksara Arab Al Qur'an agar tidak mudah terkecoh dalam membaca suatu informasi. Ketidaktahuan ini dapat menyebabkan kesesatan dalam mempelajari suatu ajaran. Filologi sebagai sebuah cabang keilmuan yang mentelaah fungsi heurmenetik dengan mengedepankan teks. Karena itu dianggap penting sekali untuk memberikan pelatihan terkait membedakan dan membaca suatu naskah arab. Pelatihan dilaksanakan secara Offline dengan Protokol Kesehatan yang baik. Hasilnya secara sederhana, peserta pelatihan sudah mampu membedakan antara aksara arab pegon dan aksara arab Al Qur'an.

Kata kunci: Filologi, Arab Pegon, Arab Al Qur'an

ABSTRACT

In Old Manuscripts such as the manuscript of the Book of Moses: Layang Musa Kang Kapisan Kaarangan Purwaning Dumadi which is intended for Christianity but the text is made using Javanese culture and the prevailing script at that time, namely the Arabic script used in the Qur'an. Learning from this, it is very important to provide information about the importance of mastering the ability to distinguish the Pegon Arabic script and the Al Qur'an Arabic script so that it is not easily fooled into reading information. This ignorance can lead to error in learning a doctrine. Philology as a branch of science that examines the function of heurmenetics by prioritizing text. Because it is considered very important to provide training related to distinguishing and reading an Arabic script. The training is carried out offline with good health protocols. The result is simple, the trainees have been able to distinguish between the Arabic Pegon script and the Arabic script of the Qur'an.

Key Word: Philology, Arabic Pegon, Arabic Qur'an

Pendahuluan

Keyakinan masyarakat Nusantara pada zaman dahulu disebut dengan keyakinan terhadap suku masing-masing. Sebenarnya, masing-masing suku itu mempunyai keyakinan sendiri. Keyakinan orang Batak lain dengan keyakinan orang-orang Jawa, Dayak, atau Irian. Tetapi keyakinan suku itu semuanya mempunyai corak yang sama. Disebut keyakinan suku karena

keyakinan itu memang terikat kepada salah satu suku tersebut. Batas suatu keyakinan bergantung pada batas suku. Setiap anggota suku tak bisa tidak menjadi penganut keyakinan suku itu. Suku serta bagian suku, seperti marga, merupakan persekutuan ibadah. Hal ini menjadi jelas apabila kita meninjau ketiga unsur pokok dalam keyakinan suku, yaitu: mitos, nenek moyang, dan dewa-dewa. Suku itu mempunyai anggapan atau mitos yang menyatakan asal-usul suku, yaitu silsilahnya yang

melalui nenek moyang naik sampai ke dewa-dewa. Mitos ini memberitakan juga tentang aturan hidup atau adat yang diberikan oleh dewa-dewa dan nenek-moyang. Adat ini dipelihara oleh seluruh anggota suku, tetapi tidak di luar lingkungan itu.

Tentang adat dicatat pula dalam dua hal yaitu: pertama, adat yang tidak merupakan aturan masyarakat lepas dari agama dan kedua, adat adalah tata-tertib yang ditetapkan oleh dewa-dewa serta nenek-moyang, maka dari itu adat adalah pelaksanaan agama suku dan harus diikuti mutlak, bagi orang yang tidak menaati peraturan adat, mereka adalah orang yang meninggalkan agama sukunya dan menempatkan dirinya di luar suku itu. Selanjutnya, adat itu meliputi seluruh kehidupan. Tak sesaat pun orang lepas dari pengawasan nenek-moyang. (van den End, 2016: 14).

Berbagai macam jejak budaya Nusantara yang masih dapat kita jumpai hingga hari ini di antaranya adalah naskah (manuscript). Ikram (1977: 24) menyatakan, jika dibandingkan dengan yang lain, seperti candi, perunggu, alat rumah tangga, dll, naskah merupakan cagar budaya yang paling banyak jumlahnya, di dalamnya terdapat gambaran jelas berkenaan dengan alam pikiran, adat istiadat, kepercayaan dan sistem nilai suatu masyarakat pada masa lalu.

Dokumen tentang agama yang terdapat di dalam naskah, seperti naskah Tujur Aji Saraswati yang menjelaskan tentang teologi agama Hindu, naskah I La Galilo adalah sebuah naskah agama Budha yang menceritakan tentang awal mula kerajaan bumi, kisah dewa-dewi. Kuat gugaan naskah ini ditulis pada sekitar abad XIII dalam bentuk puisi bahasa Bugis Kuno. Epik ini mengisahkan tentang Sawerigading, seorang pahlawan yang gagah berani dan juga seorang perantau, Naskah Hikayat Pendeta Ragib adalah naskah yang bernuansa sejarah Islam dan Kristen yang menjelaskan tentang luhunya hati seorang pendeta Nasrani untuk memeluk agama Islam, dan Naskah Babad Zaman merupakan naskah Agama Islam yang mengisahkan tentang awal penciptaan langit dan bumi beserta isinya, penciptaan manusia, hari kiamat, dan hari pembalasan. Yang tidak kalah menariknya adalah adanya naskah yang mengupas tentang ajaran agama Kristen beraksarakan Arab Pegon yang merupakan penyebab penyebaran Kristenisasi di pulau Jawa dengan nuansa Islam

Dari Survei sebelumnya dilakukan tim pengabdian masyarakat, para anggota PCM Sukmajaya Depok membutuhkan pelatihan membedakan aksara arab pegon dengan aksara arab Al-Qur'an serta bagaimana membaca dan mengartikan teks arab Al-Qur'an dengan Arab Pegon

Metode

Pelatihan ini kebetulan dilaksanakan pada masa pandemi Covid 19, sehingga jumlah peserta pelatihan terbatas mengacu kepada Protokol Kesehatan (Prokes) yang memperhatikan kapasitas maksimal dalam suatu gedung. Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah,

diskusi dan praktik. Beberapa tahapan yang dilakukan ketika pelatihan diantara lain: (1) penyuluhan; (2) pelatihan. Pelatihan dilakukan pada hari sabtu 12 & 13 Juni 2021 di Gedung Sekolah SD Muhammadiyah 9 Depok yang juga menjadi lokasi kantor PCM Sukmajaya Depok berada.

Tahapan awal dimulai dengan penyuluhan oleh Dosen FAI UHAMKA yang memiliki latar belakang pendidikan Filologi. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan untuk memberikan informasi terkait proses dan cara membedakan aksara Arab dan Arab Pegon yang ditemui. Kegiatan pelatihan kemudian dilakukan ke praktik dimana peserta diminta untuk menyalin teks Arab dan mencoba menebak termasuk teks Arab Pegon atau Arab Al-Qur'an.



Gambar 1. Flyer Kegiatan Pelatihan



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 3. Peserta Pelatihan

Hasil dan Pembahasan

Membedakan dan membaca teks arab pegon dan arab Al Qur'an menjadi pilihan objek pelatihan ini, karena sekarang banyak sekali berita atau informasi yang berkembang di masyarakat terkait isi Al Qur'an yang dipalsukan atau ada salah satu surat dalam Al Qur'an

yang maknanya berbeda. Hal ini terjadi pada perkabaran Alkitab berbahasa Jawa yang ditulis menggunakan aksara Arab Pegon dan pada kita At-Tadzikhah yang dijadikan kitab suci oleh penganut paham Ahmadiyah. Berdasarkan survei dan pendekatan yang dilakukan tim pengabdian hal ini terjadi karena ketidak tahuan masyarakat umum tentang adanya teks yang menggunakan bahasa Arab dan aksara Arab bernuansa agama / keimanan selain agama Islam yang juga menggunakan bahasa arab, aksara tersebut dikenal dengan Arab Pegon. Penggunaan istilah Arab Pegon mungkin dilatarbelakangi adanya beberapa fonem dalam bahasa Jawa yang ditulis dalam literasi pegon dengan menggunakan huruf-huruf Arab yang tidak sesuai dengan aslinya sehingga bukanlah sebagai huruf yang melambangkan fonem yang fasih dalam bahasa Arab. Contohnya antara lain adalah huruf fa' yang ditambah dua titik lagi menjadi tiga titik untuk menuliskan fonem /p/ dalam bahasa Jawa. Demikian pula huruf ya' yang ditambah satu titik lagi menjadi tiga titik untuk menuliskan fonem /ny/.

Salah satu contoh naskah yang ditulis dengan aksara Pegon dan berbahasa Jawa adalah *Kitab Musa: Layang Musa Kang Kapisan Kaarangan Purwaning Dumadi* yang didapatkan dari Perpustakaan Kolsani Kolose St. Ignatius Jl. Abubakar Ali 1 Propinsi Yogyakarta. Dimana isinya tentang penyebaran kristen di jawa yang di jurnalkan dalam naskah arab.

Masyarakat diharuskan mengetahui tentang perbedaan antara aksara Arab dan aksara Arab Pegon. Untuk memahami Arab Pegon bukan hal yang mudah untuk dipelajari sendiri, dibutuhkannya ahli dalam bidang Aksara Pegon dalam pelatihan ini. Dikarenakan aksara Arab yang bercampur dengan unsur budaya tidak hanya Arab Pegon saja. Ada aksara Arab Melayu yang mempunyai kaidah penulisan yang beda dengan Arab Pegon. Dalam pelatihan ini tim dari PKM Uhamka mencoba memberikan pedoman penulisan dan pedoman cara membaca ejaan aksara Arab Pegon. Berikut ini pedoman pembacaan dan penulisan Arab Pegon.

Huruf-huruf dalam literasi pegon :

| Huruf Latin | Huruf Pegon |
|------------------------|--------------------------------|
| a (di awal suku kata) | ا |
| a (di akhir suku kata) | ا |
| b | ب |
| c | Jim ditambah dua titik |
| d | د |
| e (di awal suku kata) | اي |
| e (di akhir suku kata) | ي |
| f | ف |
| g | Kaf diberi tiga titik di bawah |
| h | ه |
| i (di awal suku kata) | اي |

| | |
|------------------------|--------------------------|
| i (di akhir suku kata) | ي |
| j | ج |
| k | ك |
| l | ل |
| m | م |
| n | ن |
| o (di awal suku kata) | او |
| o (di akhir suku kata) | و |
| p | Fa' ditambah dua titik |
| q | ق |
| r | ر |
| s | س |
| t | ت |
| u (di awal suku kata) | او |
| u (di akhir suku kata) | و |
| v | ف |
| w | و |
| x | |
| y | ي |
| z | ز |
| ny | Ya' ditambah satu titik |
| ng | Ghayn ditambah dua titik |
| kh | خ |
| sy | ش |
| gh | غ |
| | ث |
| | ح |
| | ذ |
| | ص |
| | ض |
| | ط |
| | ظ |
| | ع |

Tabel 1

Apabila huruf-huruf tersebut diurut berdasar abjad Arabnya maka menjadi sebagai berikut :

| Huruf Pegon | Transliterasi Latin EYD |
|------------------------|-------------------------|
| ا | a (di akhir suku kata) |
| ب | b |
| ت | t |
| ث | |
| ج | j |
| Jim ditambah dua titik | c |
| ح | |
| خ | kh |
| د | d |
| ذ | |
| ر | r |
| ز | z |
| س | s |

| | |
|--------------------------------|------------------------|
| ش | sy |
| ص | |
| ض | |
| ط | |
| ظ | |
| ع | |
| غ | |
| Ghayn ditambah dua titik | ng |
| ف | f |
| ق | q |
| Fa' ditambah dua titik | p |
| ك | k |
| Kaf diberi tiga titik di bawah | g |
| ل | l |
| م | m |
| ن | n |
| و | w |
| هـ | h |
| أ | a (di awal suku kata) |
| إي | i (di awal suku kata) |
| أو | u (di awal suku kata) |
| ء | k (di akhir suku kata) |
| ي | y |

Tabel 2

Berdasarkan pemaparan kaidah transliterasi dalam penggunaan aksara pegon diatas. Maka, hal tersebut sudah menjadi pedoman dasar bagi anggota PCM Sukmajaya Depok dalam mengerti dasar untuk membaca teks yang bertulisan aksara Pegon. Setelah memberikan pedoman dasar (kaidah) dalam transliterasi aksara Arab Pegon. Pelatihan selanjutnya mencoba memberikan pelatihan untuk membaca teks sesuai urutan abjad yang terdapat dalam Arab Pegon.

Perlu diketahui bahwa penggunaan *alif*, *wawu*, dan *ya'* sebagai saksi/vocal pada literasi pegon sering diabaikan apabila kata yang ditulis masih kental dengan istilah Arab. Jika kita cermati contoh-contoh di muka, kita dapati bahwa terdapat beberapa kata yang di dalamnya terjadi pengabaian vocal tersebut. Misalnya :

ذكر صلاة مخرج شريعة

Tidak perlu ditulis sebagai berikut :

ذِكْرِ صَلَاةٍ مَخْرَجٍ شَارِيعَاتٍ

Setelah memberikan pedoman transliterasi dan penerapannya pada kalimat. Peserta didik sudah memiliki dua dasar dalam ilmu aksara Arab Pegon. Kemampuan memahami dan membaca sudah diajarkan kepada anggota PCM Sukmajaya Depok. Langkah selanjut yang perlu dimiliki oleh peseta didik adalah kemampuan dalam menulis Aksara Arab Pegon. Dalam penulisan Arab pegon ada beberapa kaidah yang sangat perlu diperhatikan. Dikarenakan ada beberapa perbedaan dalam bentuk penulisannya. Berikut ini kaidah-kaidah serta perbedaan yang terdapat dalam aksara Arab Pegon.

| قائمة حروف جاوي | |
|-----------------------|-----------|
| A : ا / آ | NG : غغغ |
| I : ي / إ | NY : نپپن |
| U : و / أ | C : چچچ |
| O : و | G : گگگگ |
| E : ~ | F : فففف |
| P : ففف | V : و |
| ۱ ۰ ۹ ۸ ۷ ۶ ۵ ۴ ۳ ۲ ۱ | |

Tabel 4

Huruf Pegon ini merupakan huruf konsonan sebelum digandeng dengan huruf vokal dan sandangan huruf lain. Untuk menjadikan huruf vokal maka harus ditambahkan huruf vokal yaitu:

1. Alif (ا) : untuk bunyi A
2. Ya (ي) : untuk bunyi I
3. Wawu (و) : untuk bunyi u
4. Serta harus ditambah sandangan (bantu) yaitu fathah (َ), pèpèt (~) dan Hamzah (ء).

A. Kaidah – kaidah aksara Pegon

1. Huruf JIM (ج) ditambah 2 titik menjadi/dibaca CA/C
2. Huruf FA (ف) ditambah 2 titik menjadi/dibaca PA/P
3. Huruf DAL (د) diberi 3 titik di atas menjadi/dibaca DHA/DH

ket : titik diletakkan diatas untuk keseragaman dengan د

4. Huruf YA (ي) ditambah 2 titik menjadi/dibaca NYA/NY
5. Huruf KAF (ك) ditambah 3 titik dibawah menjadi/dibaca GA/G
6. Huruf AIN (ع) ditambah 3 titik diatas menjadi/dibaca NGA/NG

ket : titik diletakkan diatas agar seragam dengan ع

7. Huruf HA aksara Pegonya ada dua yaitu HA (ه) dan alif (ا), karena HA dapat dibaca A contoh hayu dibaca ayu, hana dibaca ana.

Huruf Pegon ditambah alif (ا) berbunyi A, contoh ها/ها maka dibaca ha/a

Huruf Pegon diberi alif (ا) berbunyi Ó (dalam bahasa Jawa) seperti bunyi O pada kata Gógó (tanaman padi pada lahan kering) dan berbunyi A dalam bahasa Indonesia, namun di beberapa daerah Jawa sering juga dibaca A : ا + ة dibaca HO dalam bahasa Jawa

- HA dalam bahasa Indonesia
- سورابايا : Suroboyo : Jawa Surabaya : Indonesia.

B. Huruf Pegon ditambah YA (ي) berbunyi I contoh

- ن + ي : ني dibaca NI
- ج + ي : جي dibaca JI
- ك + ي : كي dibaca KI
- Contoh : NIKI ditulis نيكي

C. Huruf Pegon diberi tambahan Wawu (و) berbunyi U

- أ + و : أو dibaca U
- ه + و : هو dibaca HU
- ن + و : نو dibaca NU
- Contoh : KUKU ditulis كوكو

D. Huruf Pegon di Fathah dan digandeng dengan (ي) dibaca É, seperti E pada kata énak, pédé, saté.

- أ + ي : أي dibaca E
- ه + ي : هي dibaca HE
- ن + ي : ني dibaca NE
- Contoh : Enak : أيناك
- Juga dibaca Ê seperti pada kata peyek, remeh, teh, namun dalam bahasa Indonesia tetap dibaca É.
- Contoh : Peyek : قيببيك

E. Huruf Pegon di Fathah dan digandeng dengan Wawu (و) untuk bunyi O, seperti pada kata ijo, bojo, loro, soto.

- أ + و : أو dibaca O
- ن + و : نو dibaca NO
- ه + و : هو dibaca HO
- Contoh : Bojo loro : بوجو لورو
- Soto Babat : سوتو بابات

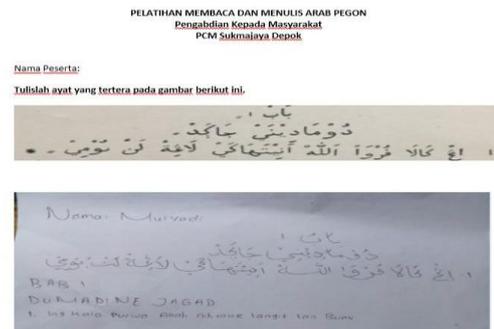
F. Huruf Pegon diberi sandangan Pêpêt (~) atau tidak diberi sandangan apapun dibaca Ê seperti bunyi e pada kata sejuk, seger, semar, semangka.

- أ atau ا dibaca E
- ه atau ه dibaca HE
- ن atau ن dibaca NE
- Contoh : Negara : نڭارا atau نڭارا
- Semangka : سماڭكا atau سماڭكا

G. Kaidah Hamzah (alif) diawal kalimat

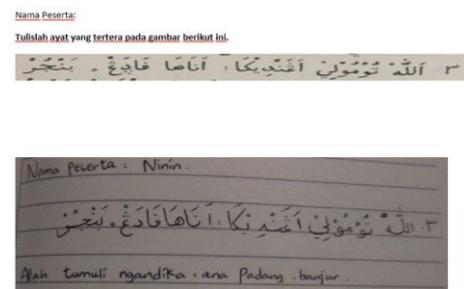
- Alif diberi Hamzah diatas dibaca A/O contoh : ono ditulis أنا
- Alif diberi Hamzah dibawah dibaca I contoh : ini ditulis ايني
- Alif diberi Hamzah diatas dan Wawu (أو) dibaca U contoh : udara ditulis أودارا
- Alif diberi Hamzah dibawah dan Ya' (ي) dibaca E, contoh : Enak ditulis ايناك
- Alif tanpa Hamzah dan Wawu dibaca O contoh : Orang ditulis اوراڭ
- Alif tanpa Hamzah, tanpa Wawu dan tanpa Ya' dibaca E, contoh elang ditulis الاڭ
- Alif diberi Hamzah diatas dan Ya' dibaca E. Contoh : Epsan ditulis ايفسان

Setelah memaparkan tiga cara dalam mempelajari aksara Arab Pegon yaitu: Transliterasi, Pamaparan dalam kalimat (membaca), mengetahui kaidan penulisan aksara Arab Pegon kepada anggota PCM Sukmajaya Depok. Tahap terakhir adalah memperaktekkan ketiga kaidah tersebut dalam latihan yang kepada peserta didik PKM Uhamka. Berikut ini contoh hasil praktek penulisan aksara Arab Pegon anggota PCM Sukmajaya.



Gambar 4. Hasil Praktik Peserta Penyuluhan

Pengabdian Kepada Masyarakat
PCM Sukmajaya Depok



Gambar 5. Hasil Praktik Peserta Penyuluhan

Setelah melakukan tahap demi tahap dalam upaya memahami teks/naskah beraksara Arab Pegon anggota PCM Sukmajaya juga diberikan informasi/tools yang bisa dijadikan acuan ketika mencurigai teks tersebut masuk kedalam bagian Arab Pegon. Terlebih dengan berkembangnya teknologi komunikasi dengan cepatnya orang membagikan informasi yang terkadang belum jelas kebenarannya.

Simpulan dan Rekomendasi

Arab Pegon (Pego) asalnya berasal dari huruf Arab Hijaiyah, yang kemudian disesuaikan dengan aksara (abjad) Indonesia (Jawa). Kata pegon dalam kamus Bausastra mempunyai arti tidak murni Bahasa Jawa. Huruf Pegon lahir dikalangan pondok pesantren untuk memaknai atau menerjemahkan kitab-kitab berbahasa Arab kedalam bahasa Jawa/Indonesia untuk mempermudah penulisannya, karena penulisan Arab dimulai dari kanan ke kiri begitu pula menuliskan Pegon, sedangkan penulisan Latin dimulai dari kiri ke kanan.

Aksara Arab Pegon sangat perlu diperkenalkan kepada masyarakat umum agar dapat bisa membedakan antara bahasa Arab dan Arab Pegon. Dikarenakan maraknya propaganda agama dilingkungan masyarakat saat ini termasuk penyusupan ajaran-ajaran yang mengatasnamakan agama Islam dengan menggunakan simbol bahasa atau aksara Arab. Maka perlu adanya penyuluhan tentang pelatihan Arab Pegon. Pelatihan aksara Arab Pegon dilakukan di PCM Sukmajaya Depok. Peserta yang hadir dalam pelatihan tersebut berjumlah 70 orang dengan umur berkisaran 30-60 tahun.

Pelatihan Aksara Pegon dilakukan 2 kali pertemuan dengan pembagian tahap pertama memberikan pengenalan dan dasar-dasar transliterasi dalam aksara pegon, pada tahap kedua memberika penerapan membaca Arab pegon pada kalimat dan memberikan kaidah-kaidah penulisan dalam Arab pegon. Setelah peserta didik mengetahui ketiga unsur dasar dalam Arab pegon pembimbing mencoba untuk memberikan latihan dengan cara membaca dan menulis pada soal latihan yang diberikan kepada peserta didik. Taget utama dalam pelatihan ini adalah peserta didik anggota PCM Sukmajaya depok sudah mampu membaca dan menulis aksara arab pegon kemudian dapat mengartikan tulisan tersebut ke dalam bahasa Indonesia. Setelah peserta didik mampu melalui semua tahap/proses pelatihan ini. Anggota PCM Sukmajaya mampu melakukan penyaringan atas informasi-informasi yang terbaik propaganda agama dengan pengatas namakan

Islam. Mampu membedakan mana yang mengandung unsur bahasa Arab dan mana yang mengandung unsur Arab pegon. Agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam mengambil kesimpulan terhadap teks/naskah.

Daftar Pustaka

- Ikram, Achadiati. 1997. *Filologia Nusantara* Jakarta: Pustaka Jaya
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya
- Kuntowijoyo.1994. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya
- Van den End. 2016. *Ragi Carita 1 Sejarah Gereja di Indonesia Tahun 1500 – 1860*.Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Barried, Siti Baroroh, dkk. 1985. *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas (BPPF) Seksi Filologi, Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada dan Budaya. Volume 8, no. 1. 2006
- Suwarno. 2019. *Kelahiran Muhammadiyah Dari Perspektif Hermeneutik*. Jurnal Sasdaya. Volume 3, no 1. Februari 2019